

PENGARUH TAYANGAN “ORANG PINGGIRAN” DI TRANS 7 TERHADAP SIKAP EMPATI MASYARAKAT DI KELURAHAN AIR PUTIH KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA

INDAH PERMATA SARI¹

Abstrak

Pengaruh tayangan “orang pinggiran” di trans 7 terhadap sikap empati masyarakat di kelurahan air putih kecamatan samarinda ulu kota samarinda. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Endang Erawan, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Hairunisa, S.Sos, MM, selaku Dosen Pembimbing II.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh tayangan “orang pinggiran” di Trans 7 terhadap sikap empati masyarakat di kelurahan air putih kecamatan samarinda ulu kota samarinda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif Yang bersifat asosiatif yaitu menjelaskan hubungan (korelasi) antara pengaruh tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 terhadap sikap empati masyarakat di kelurahan air putih kecamatan samarinda ulu kota samarinda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket serta populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan air putih Kota Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang menghasilkan persamaan $Y = 27.789 + 0.904 X$ dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,490 dimana hubungan ini dikategorikan cukup kuat. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam Uji F, Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,290 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Diketahui F_{tabel} adalah 4,00 sehingga, Nilai $F_{hitung} (18,290) > F_{tabel} (4,00)$, dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel x yaitu tayangan “Orang Pinggiran” secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel y yaitu sikap empati masyarakat.

Kata Kunci : *Tayangan, Orang Pinggiran, Sikap Empati*

Pendahuluan

Di Indonesia dunia pertelevisian, semakin berkembang pesat hal ini terbukti dengan bermunculannya pertelevisian swasta di Indonesia. Setiap harinya stasiun televisi menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: indahpermatasariilkom@gmail.com

Tayangan-tayangan yang ada dan tetap eksis adalah tayangan yang memiliki rating tinggi, karena rating inilah yang sering digunakan produsen televisi untuk menjual tayangannya pada pengiklan. Ketatnya persaingan justru menghilangkan persepsi dari pihak pengelola stasiun untuk menyajikan program

acara yang sehat. Program sering muncul di layar kaca justru kurang memperhatikan unsur informasi, pendidikan, sosial budaya bahkan etika dan norma masyarakat. Hal ini dikarenakan tingginya kuantitas program hiburan televisi di Indonesia tidak dibarengi dengan peningkatan kualitasnya.

Banyak acara televisi yang memiliki dampak negatif, Namun tidak semua acara berdampak negatif bagi khalayak umum. Ada juga acara atau program televisi yang membawa dampak positif misalnya seperti tayangan yang dapat menumbuhkan rasa sosial dan empati dikalangan pemirsa terhadap orang lain yang menderita yang ditampilkan dalam tayangan tersebut.

Salah satu program televisi yang membawa dampak positif adalah tayangan “Orang Pinggiran”. Tayangan “Orang Pinggiran” merupakan salah satu acara yang ada di Trans 7 yang tampil dengan dengan format Berbeda. “Orang Pinggiran” menyajikan informasi menyeluruh mengenai perjuangan rakyat miskin untuk bisa bertahan hidup meskipun kehidupan mereka terus tergerus oleh perkembangan zaman. Memenuhi berbagai kebutuhan hidup meskipun dengan keterbatasan dan ketertinggalan menjadi inspirasi tersendiri bagi penonton. Semangat mereka menjalani hidup dalam mengatasi berbagai halangan yang ada diharapkan mampu memberikan motivasi bagi para penonton.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Massa

Menurut Tan yakni organisasi sosial yang mampu mem produksi pesan dan mengirimkannya secara serempak ke sejumlah orang banyak yang terpisah. (Nurudin, 2007:11).

Sementara menurut Jay Black dan Frederic C. Whitney disebutkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim dan heterogen. (Nurudin, 2007:12).

Sehingga dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa ialah proses penyampaian pesan dengan menggunakan media yang ditujukan secara serempak kepada audiens yang jumlahnya besar, tersebar dan heterogen (beragam jenis kelamin, usia, jabatan, dll). Dalam penelitian ini komunikasi massa yang dimaksud ialah Tayangan “Orang Pinggiran“ di Trans 7 yang menerpa audiens (masyarakat) di Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu.

Media Massa

Menurut Cangara (1998:126) media massa ialah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan

menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Sedangkan menurut Bungin (2008 : 258), media massa adalah institusi yang menebarkan informasi berupa pesan berita, peristiwa atau produk budaya yang mempengaruhi atau merefleksikan suatu masyarakat.

Terpaan Media (Media Exposure)

Ardianto dan Erdiana (2006:164), terpaan media dapat didefinisikan sebagai penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan. Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, dan lain sebagainya

Menurut pendapat Rosengren (1974) yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2004:66), penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan

Sehingga dari definisi para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh dari media melalui kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang berhubungan dengan frekuensi yakni seberapa sering masyarakat menonton Tayangan “Orang Pinggiran“ di Trans 7 , atensi yaitu tingkat perhatian masyarakat saat menonton Tayangan “Orang Pinggiran“ di Trans 7 dan durasi yakni lamanya masyarakat dalam menonton Tayangan “Orang Pinggiran“ di Trans 7.

Sikap

Menurut Louis Thurstone Osgood yang dikutip oleh Azwar (2003 : 4), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung objek tersebut.

Empati

Kohut (dalam Taufik, 2012:40) melihat empati sebagai suatu proses di mana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain itu. Selanjutnya, Kohut melakukan penguatan atas definisinya itu dengan mengatakan bahwa empati adalah kemampuan berpikir objektif tentang kehidupan terdalam dari orang lain. Menurut Eisenberg (2002) dalam Taufik (2012:43) bahwa dalam proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional orang lain yaitu ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita bahkan disakiti, sedangkan aspek kognitif dalam empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, memahami

keadaan orang lain dari; cara berbicara, dari raut wajah, cara pandang dalam berpendapat.

Teori Pembelajaran Sosial

Teori Pembelajaran Sosial (Sosial Learning Theory) dari Albert Bandura (Bandura 1997:330) menyatakan bahwa terjadi banyak pembelajaran melalui pengamatan pada perilaku orang lain. Teori ini merupakan teori pembelajaran umum yang dapat diaplikasikan pada bidang-bidang dampak media massa.

Berdasarkan teori ini masyarakat di Kelurahan Air Putih mampu mengambil pelajaran dari tayangan “Orang Peggiran ” tersebut. Membangkitkan semangat toleransi dan solidaritas sosial terhadap orang-orang yang kurang mampu. Dari hasil penelitian, masyarakat di Kelurahan Air Putih setelah menonton Tayangan “Orang Peggiran” akan mudah berempati ketika melihat orang – orang yang miskin atau kurang mampu. Mereka bisa merasakan apa yang orang miskin rasakan. Sehingga televisi sebagai pembelajaran sosial mempengaruhi mereka dalam merubah sikap mereka terhadap sesama manusia khususnya orang miskin.

Hipotesis

- Hipotesis (H_0) : Tidak ada pengaruh antara Tayangan “Orang Peggiran“ di Trans 7 terhadap sikap empati masyarakat di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.
- Hipotesis (H_1) : Ada pengaruh antara Tayangan “Orang Peggiran“ di Trans 7 terhadap Sikap empati masyarakat di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tayangan Orang Peggiran Di Trans 7 dalam skripsi ini adalah sebuah acara semi dokumenter yang mengangkat kisah kehidupan orang-orang yang ‘tidak beruntung’ di sekitar kita. Di tayangkan melalui televisi dengan judul program “Orang Peggiran” yang tayang setiap hari rabu sampai jumat di Trans 7. Tayangan ini diukur melalui 3 indikator yaitu Frekuensi, atensi dan durasi. Tayangan ini mampu mempengaruhi perasaan penontonnya untuk merasakan keadaan emosional orang lain baik itu seorang individu atau suatu kelompok khususnya Masyarakat yang di ukur melalui 2 indikator yaitu Kognitif dan Afektif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diambil yakni penelitian kuantitatif. Penelitian /kuantitatif menurut Kriyantono adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan jenis penelitian eksplanatif karena sesuai dengan

masalah yang akan diteliti yakni terjadinya suatu fenomena dan ingin mengetahui pengaruh dari fenomena yang sudah terjadi itu pada khalayak yang dituju atau jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yakni menjelaskan pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Jalaluddin Rakhmat 2007:32)

Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel (Bambang Prasetyo, 2005:90). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut Ardianto dan Erdiana 2006:164, Variabel Tayangan “Orang Pinggiran” di televisi dengan indikator-indikator yang akan diteliti:
 - a. Frekuensi
 - b. Atensi
 - c. Durasi
2. Variabel Sikap empati menurut Eisenberg (2002) dalam Taufik (2012:43) meliputi :
 - a. Afektif, memahami perasaan orang lain dan kemampuan untuk mengambil perspektif mereka. Pengetahuan tentang jenis pekerjaan apa saja yang biasa dikerjakan oleh rakyat miskin. Pandangan mengenai bagaimana rakyat miskin berjuang keras untuk hidup dan Merubah pandangan mengenai kehidupan rakyat miskin.
 - b. Kognitif, tanggapan emosional yang tepat bagi orang lain. Terlibat secara emosional merasakan kerasnya kehidupan rakyat miskin pada saat menonton Tayangan ”Orang Pinggiran” Di Trans 7.

Populasi, Sampling dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berjenis kelamin Pria dan Wanita yang menonton tayangan “Orang Pinggiran” dari Usia 17 th - 50 th di lingkungan RT. 48 Kelurahan Air Putih Samarinda yang berjumlah 152 orang. Sehingga dalam penelitian ini, maka sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Kriyantono (2008:162) karena ukuran sampel yang diketahui jumlahnya. Rumusnya seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{152}{1+152 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{152}{2,52} = 60,31 \text{ Orang}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%, kemudian e dikuadratkan.

1 : Bilangan konstan

Dari RT 48 tersebut di temukanlah yang menonton tayangan “Orang Pinggiran” sebanyak 152 Orang. Dengan menggunakan slovin, maka ditariklah sampel yakni sebanyak 60 orang.

Setelah mendapatkan jumlah sampel tersebut, maka peneliti kemudian menggunakan teknik simple random sampling, dimana peneliti menggunakan sampling acak sederhana karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono(2006:96) ada beberapa teknik pengumpulan data yakni:

- a. Observasi
- b. Angket

Alat Pengukur data

Pengukuran merupakan angka-angka pada suatu variabel. Pengukuran sangatlah penting sebab dengan pengukuran suatu penelitian akan menghasilkan gambaran yang jelas dan akurat mengenai gejala yang diteliti. Pengukuran ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian tentang Pengaruh Tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 Terhadap sikap empati masyarakat Di Kelurahan Air Putih Kota Samarinda.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pertanyaan yang akan diajukan akan berupa pertanyaan dengan kriteria atau skor menurut Singarimbun (1995:110) masing-masing penelitian ada yang menggunakan jenjang 3 (1,2,3), jenjang 5 (1,2,3,4,5), dan jenjang 7 (1,2,3,4,5,6,7). Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan jawaban responden dalam nilai skala 5 jenjang dengan masing-masing diberikan nilai yaitu :

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Ragu-ragu (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas Variabel Bebas/X (Tayangan “Orang Pinggiran”)

Tabel 4.31 Uji Validitas Variabel X

No. Item	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0. 476	0.254	Valid
2	0. 478	0. 254	Valid
3	0. 232	0. 254	Tidak Valid
4	0. 303	0. 254	Valid
5	0. 466	0. 254	Valid
6	0. 513	0. 254	Valid
7	0. 694	0. 254	Valid
8	0. 581	0. 254	Valid
9	0. 628	0. 254	Valid
10	0. 537	0. 254	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 10 item, terdapat 1 item yang tidak valid, yakni item nomor 3. Dengan membandingkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} untuk $n=60$ adalah 0, 254.

B. Uji Reliabilitas Variabel Bebas/X (Tayangan “Orang Pinggiran”)

Tabel 4.32 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.748	10

Berdasarkan nilai korelasi Alpha Cronbach yakni sebesar 0,748 bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0, 632 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni 0, 748 > 0, 632. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk variabel bebas (Tayangan “Orang Pinggiran”) tersebut reliabel.

C. Uji Validitas Variabel Terikat/Y (Sikap empati masyarakat)

Tabel 4.33 Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0. 480	0.254	Valid
2	0. 494	0. 254	Valid
3	0. 588	0. 254	Valid
4	0. 651	0. 254	Valid
5	0. 800	0. 254	Valid
6	0. 697	0. 254	Valid
7	0. 599	0. 254	Valid

8	0.606	0.254	Valid
9	0.446	0.254	Valid
10	0.405	0.254	Valid
11	0.515	0.254	Valid
12	0.622	0.254	Valid
13	0.682	0.254	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 13 item, seluruh item dinyatakan valid,. Dengan membandingkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} untuk $n=60$ adalah 0,254.

D. Uji Reliabilitas Variabel Y (Sikap empati masyarakat)

Tabel 4.34 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,841	13

Berdasarkan nilai korelasi Alpha Cronbach yakni sebesar 0,841 bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,553 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,841 > 0,553$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket untuk variabel terikat (Sikap empati masyarakat) tersebut reliabel.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.35

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,227	4,45332

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 4.36 Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,789	6,548		4,244	,000
	X	,904	,211	,490	4,277	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam tabel diatas, maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,277, diketahui bahwa Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima karena hubungan tidak signifikan. Dan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak karena hubungan signifikan. Dan setelah dilihat pada tabel maka hasil yang didapat t_{tabel} adalah 2,000. Dengan demikian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,277 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 di tolak dan hubungan yang terjadi adalah signifikan.

Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bx$$

$$Y = 27,789 + 0,904 X$$

Keterangan :

$a = 27.789$ adalah suatu konstanta yang mempengaruhi perubahan sikap empati masyarakat tanpa dipengaruhi oleh perubahan nilai tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7.

$b = 0.904$ adalah koefisien regresi yang mempengaruhi perubahan sikap empati masyarakat, artinya bahwa setiap perubahan nilai tayangan “Orang Pinggiran” maka perubahan sikap empati masyarakat akan mengalami perubahan sebesar 0,904.

Uji F**Tabel 4.37 Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362,721	1	362,721	18,290	,000 ^b
	Residual	1150,262	58	19,832		
	Total	1512,983	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,290 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Diketahui F_{tabel} dengan jumlah responden 60 adalah 4,00 sehingga, Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,290 > F_{tabel}$ (4,00)), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel x yaitu tayangan “Orang Pinggiran” secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel y yaitu sikap empati masyarakat. Hal ini berarti H_1 diterima

Pembahasan**Pemaparan Hasil Penelitian**

Setelah menggunakan *Rumus Pearson Product Moment*, maka diketahui hasil r hitung = 0,490 berada pada interval 0,40 – 0,599 termasuk dalam kategori Pengaruh Cukup Kuat. Dan dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Antara Tayangan “Orang Pinggiran” Terhadap Sikap empati masyarakat. Dan pengaruh tersebut termasuk dalam kategori Cukup Kuat.

Teori Terpaan Media

Televisi yang merupakan media massa yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi, persepsi, pandangan hingga perilaku audiens. Dasar dari teori ini yakni suatu kondisi dimana orang diterpa oleh isi media atau bagaimana isi media menerpa audiens. Berdasarkan teori ini dan dikaitkan dengan hasil

penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terpaan tayangan “Orang Pinggiran” yang menerpa audiens (masyarakat di Kelurahan Air Putih) terbilang cukup tinggi dilihat dari indikator frekuensi, atensi dan durasi yang telah diuraikan diatas. Televisi yang merupakan media massa yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi, persepsi, pandangan hingga sikap audiens.

Teori Pembelajaran Sosial

Dasar teori ini yakni manusia mampu berfikir dan mengambil manfaat dari hasil pengamatan dan pengalaman, dari televisi sebagai media pembelajaran. Berdasarkan teori ini masyarakat di Kelurahan Air Putih mampu mengambil pelajaran dari tayangan “Orang Pinggiran ” tersebut. Membangkitkan semangat toleransi dan solidaritas sosial terhadap orang-orang yang kurang mampu. Dari hasil penelitian, masyarakat di Kelurahan Air Putih setelah menonton Tayangan “Orang Pinggiran” akan mudah berempati ketika melihat orang – orang yang miskin atau kurang mampu. Mereka bisa merasakan apa yang orang miskin rasakan. Sehingga televisi sebagai pembelajaran sosial mempengaruhi mereka dalam merubah sikap mereka terhadap sesama manusia khususnya orang miskin.

Sikap

Salah satu faktor pembentukan sikap manusia adalah media massa (dalam Azwar, 2005:28). Sebagai sarana komunikasi, media massa seperti televisi dianggap mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berarti sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Apabila pesan-pesan yang bersifat sugestif tersebut cukup kuat akan memberikan dasar dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga mengarahkan terbentuknya sikap-sikap tertentu. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kognitif dari kelompok eksperimen yang diberikan treatment berupa tayangan reality show “Orang Pinggiran” Trans 7 meningkat atau bertambah, aspek emosional atau perasaannya juga mengarah kearah positif sehingga menghasilkan sikap positif yaitu sikap empati.

Empati

Eisenberg (2002) dalam Taufik (2012) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan empati pada diri seseorang salah satunya adalah Jenis Kelamin. Tayangan “Orang Pinggiran” memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap sikap empati masyarakat hal ini dikarenakan yang menjadi responden terbesar adalah perempuan yaitu 41 orang atau 68%. Perempuan mempunyai tingkat empati yang lebih tinggi daripada laki-laki. Persepsi ini didasarkan pada kepercayaan bahwa perempuan lebih nurturance (bersifat memelihara) dan lebih berorientasi interpersonal dibandingkan laki-laki. Untuk respon empati, mendapatkan hasil bahwa anak perempuan lebih empati dalam merespon secara verbal keadaan distress orang lain.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai Pengaruh Tayangan “Orang Pinggiran” Terhadap Sikap empati masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari variabel X (tayangan “Orang Pinggiran”) yang terdiri dari 3 indikator yaitu Frekuensi, atensi dan durasi diketahui, bahwa masyarakat di Kelurahan Air Putih sering menonton tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7. Masyarakat menyukai tayangan tersebut dan menurut mereka tayangan “Orang Pinggiran” ini menarik untuk ditonton. Dan sebagian masyarakat cukup memperhatikan tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 walaupun sebagian besar dari mereka tidak sepenuhnya menonton tayangan “Orang Pinggiran” hingga selesai.
2. Hasil penelitian pada variabel Y (Sikap empati) yang terdiri dari 2 indikator yaitu Kognitif dan afektif diketahui, bahwa pengetahuan masyarakat di Kelurahan Air Putih tentang kehidupan rakyat miskin bertambah ketika menonton Tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7. Mereka menjadi tahu apa saja pekerjaan rakyat miskin dan betapa kerasnya perjuangan mereka untuk tetap bertahan hidup. Masyarakat di Kelurahan Air Putih bisa membayangkan penderitaan rakyat miskin atau orang-orang yang kurang mampu dan mampu mengubah pandangan mereka bahwa pada kenyataannya kehidupan rakyat miskin tidaklah mudah sehingga masyarakat menjadi iba dan prihatin ketika menonton tayangan tersebut. Masyarakat di Kelurahan Air Putih merasa terharu dan kasihan melihat tokoh dalam tayangan tersebut sehingga memberikan motivasi untuk mereka yang menonton untuk terus bersemangat dalam menjalani hidup. Dapat disimpulkan bahwa, sikap empati masyarakat di Kelurahan Air Putih tergolong tinggi hal itu dilihat dari indikator Afektif, dan Kognitif yang telah diuraikan diatas
3. Tayangan “Orang Pinggiran” mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap sikap empati masyarakat di Kelurahan Air Putih Kota Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan Analisis Product Moment, diperoleh hasil $r = 0,490$ sehingga berada pada interval $0,40 - 0,599$ yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan cukup kuat. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam Uji F, Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,290 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Diketahui F_{tabel} dengan jumlah responden 60 adalah 4,00 sehingga, Nilai $F_{hitung}(18,290) > F_{tabel}(4,00)$, dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel X yaitu tayangan “Orang Pinggiran” secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu sikap empati masyarakat.
4. Jadi H_1 yang penulis ajukan, bahwa tayangan “Orang Pinggiran” mempunyai pengaruh terhadap sikap empati masyarakat di Kelurahan Air Putih Kota Samarinda diterima karena terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai Pengaruh Tayangan “Orang Pinggiran” di Trans 7 Terhadap Sikap empati masyarakat di Kelurahan Air Putih Kota Samarinda, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian ini, lamanya menonton (durasi) tayangan “Orang Pinggiran” terbilang cukup Rendah, oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat untuk meningkatkan intensitas menonton tayangan “Orang Pinggiran”. Hal ini agar masyarakat sebagai komunikan memperoleh pengetahuan dan informasi dari cerita rakyat miskin yang ada dalam tayangan “Orang Pinggiran” sebagai bentuk pembelajaran sosial sehingga dapat membangkitkan semangat toleransi dan solidaritas sosial antar sesama manusia, serta memiliki sikap empati dan simpati terhadap orang-orang yang kurang mampu.
2. Berdasarkan penelitian ini, sikap empati masyarakat di Kelurahan Air Putih dikategorikan tinggi, maka hendaknya dapat dipertahankan. Masyarakat diharapkan lebih selektif lagi dalam memilih program-program acara yang menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari, sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang buruk.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro & Erdiyana, 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ardianto, Elvinaro dkk, 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ayawalia, Gerzon. 2008. *Dokumenter dari ide sampai produksi*, Jakarta
- Azwar S, 2003. *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Bungin, Burhan, 2008. *Konstruksi sosial media massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan, 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta:Kencana Prenada Media
- Cangara, Hafied, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Darwanto, S.S. 2007, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka.
- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu, Teori& Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchyana., 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Cipta Aditya Bakti.
- Kriyantono R, 2008. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Kuswandi, wawan, 1996. *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*,

- Jakarta : Rineka Cipta
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nawawi, Hadari, 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rakhmat, Jalaludin. 2009, *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduan, dan Akdon. 2006. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ruslan, Rosady. 2005. *Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Set Sony, 2008. *Menjadi perancang program TV Profesional*. Yogyakarta : ANDI
- Singgih D. Gunarsa, 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Gunung Mulia
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Soenarto, R.M. 2007. *Program Televisi dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*, Jakarta : FFTV-IKJ Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Syahputra, Iswandi. 2006. *Jurnalistik Infotainment, Kancah baru Jurnalistik Dalam Industri Televisi*. Jakarta: Pilar Media.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, J. B. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta :Pinus Book Publisher.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Akasara